

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah tempat dimana untuk siswa mencari ilmu pada pembelajaran yang diberikan guru, guru itu sebagai pengajar utama pada pendidikan akan memberikan pembelajaran langsung kepada siswa supaya terdapat suatu perubahan baik dari segi pengetahuan, sikap ataupun ketrampilan yang dipunyai siswa. Menurut Hamdayama (2016), pentingnya peran dan fungsi guru yaitu memiliki salah satu aspek yang sangat signifikan. Guru bagian penting dari kegiatan pembelajaran, baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu salah satunya dapat merencanakan, mengendalikan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik. Sehingga pada saat ini dalam dunia pendidikan masih menggunakan kurikulum 2013 yang memusatkan siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena itu guru diminta untuk kreatif dan inovatif dalam membimbing dan mendidik siswa supaya tergugah dalam kegiatan pembelajaran. Kualitas pendidikan dilihat dari proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan penunjang keberhasilan terdiri dari media, bahan ajar, dan lingkungan sekitar.

Terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien di butuhkan dari sikap mandiri siswa sendiri (Ahmadi & Widodo Supriyono, 2013). Proses pembelajaran di era modern sudah banyak model pembelajaran yang menawarkan metode yang berfokus pada siswa atau biasa *student centered*. Metode pembelajaran ini, melibatkan guru sebagai fasilitator dimana guru berperan hanya mendampingi siswa dalam memperoleh pengetahuannya sendiri.

Pada dunia pendidikan tak hanya terlepas dari suatu interaksi antara seorang pendidik dan siswa, di mana sebuah interaksi akan menjadi suatu proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Siswa akan di asah dari segi potensi dan kemampuannya dengan mendapatkan pendampingan dari seorang pendidik yang sangat memahami bagaimana cara agar kemampuan yang terdapat dalam diri masing- masing siswa tersebut dapat dimanfaatkan dan di kembangkan oleh siswa

itu sendiri. Pendapat menurut Pidarta (2016), menyatakan bahwa suatu pembelajaran adalah kegiatan seseorang yang memanipulasi sumber-sumber belajar menjadi proses belajar. Dengan hal tersebut tentunya siswa akan menerima segala informasi pada sumber- sumber yang ada dan dimanipulasi sebagai ilmu baru atau pengalaman dalam proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung setiap individu akan mengalami perubahan tingkah laku, hal tersebut terjadi karena adanya interaksi pada proses pembelajaran. Belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai dan diperoleh. Pengalaman belajar akan efektif bila diarahkan dengan tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu.

Belajar juga merupakan sebuah proses sepanjang hayat tidak terbatas dan terus berkembang sesuai dengan kemampuan serta dorongan yang datang dari dalam diri dan maupun luar dari individu. Suherman (2015), menyimpulkan bahwa kegiatan belajar adalah proses adanya suatu perubahan pada setiap individu, dengan belajar maka individu memperoleh suatu perubahan (informasi baru), pengetahuan, serta pengalaman, orang yang dikatakan belajar bila adanya suatu perubahan pada individu tersebut. Setiap individu adalah unik. Artinya setiap individu memiliki perbedaan antara yang satu dan yang lain. Manusia secara kodrat diciptakan oleh Tuhan YME berbeda dengan makhluk yang lainnya. Manusia mempunyai masing-masing derajat paling tinggi diantara semua ciptaannya dan sempurna. Hal ini yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya salah satunya adalah manusia dianugerahi otak sebagai pusat akal dan pikiran.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga guru dituntut untuk mengajar sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapinya, agar memudahkan siswa untuk menyerap pelajaran yang disampaikan guru. Perlu disadari bahwa tidak semua siswa mempunyai gaya belajar yang sama. Walaupun mereka berada di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama, kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran berbeda tingkatannya, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat (M. N. Ghufron & Risnawati, 2013). Guru penting mengetahui gaya belajar siswa, guru akan mampu mengorganisasikan setiap kelas sedemikian rupa sebagai respon terhadap kebutuhan individu siswanya, minimal guru akan berusaha menetapkan berbagai metode pembelajaran sebagai

gaya belajar siswanya. Gaya belajar suatu cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara, mengingat, berfikir, dan memecahkan soal. Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana setiap individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

Gaya belajar menurut Ghufron & Risnawita (2014), merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang di tempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar siswa sangat menentukan bagaimana individu menerima dan menyerap suatu pengetahuan sehingga siswa dapat menguasai suatu pelajaran yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN Sinomwidodo 03 yang bernama Ibu SA yang digunakan sebagai sumber pemerolehan data awal memperoleh hasil bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di kelas V berjalan dengan baik menggunakan kurikulum 2013. Beliau menambahkan bahwa dalam mengajar di kelas V, penting bagi beliau untuk mengetahui gaya belajar siswa agar bisa menentukan strategi belajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Karena sejatinya tujuan pembelajaran ialah untuk mengembangkan kemampuan siswa baik dalam gaya belajar yang disukai maupun yang tidak disukai. Ibu SA juga menambahkan bahwa gaya belajar siswa penting untuk diidentifikasi agar siswa dapat menyerap informasi secara maksimal bergantung pada pembelajaran berlangsung sesuai gaya belajarnya (Sumber: Lampiran, hal 61).

Hasil pemerolehan data awal menjelaskan bahwa pentingnya seorang guru untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Gaya belajar mempunyai dampak kepada pendidikan, hal ini terkait dengan gaya belajar apa yang digunakan terhadap materi pembelajaran (kurikulum), pengajaran, dan penilaian sebagai tolak ukur untuk tercapainya pembelajaran. Terutama yang harus dilakukan guru adalah kesesuaian antara gaya belajar dan sumber belajar yang digunakan oleh siswa. Guru

harus bisa membuat siswa merasa tertarik untuk mengikuti peroses pembelajaran sehingga siswa mempunyai ransangan-ransangan dalam belajar.

Terkait sumber belajar yang digunakan siswa dalam belajar pada kurikulum 2013, peneliti melakukan wawancara dengan para siswa terkait sumber belajar yang di gunakan. Dari hasil wawancara dengan siswa menjelaskan bahwa siswa mengikuti pembelajaran di Kurikulum 2013 menggunakan sumber belajar utama yaitu buku tematik, sehingga siswa dengan sumber belajar yang dimiliki secara maksimal memanfaatkannya untuk kebutuhan belajar. (Sumber: Lampiran, hal 63)

Berdasarkan hasil pemerolehan data awal melalui wawancara dengan siswa menjelaskan bahwa sumber belajar utama siswa dalam belajar yaitu buku tematik kurikulum 2013. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dalam pembelajaran. Madjid (2014), mengungkapkan bahwa sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar, sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, perangkat lunak, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut yang dapat digunakan siswa dan guru. Menurut Rohani (2014), bentuk sumber belajar yang meliputi pesen (*message*), orang (*people*), bahan (*materials*), alat (*devices*), teknik (*tehnique*), lingkungan (*setting*) yang bisa digunakan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar dan menambah pengetahuannya.

Dalam memilih sumber belajar harus mudah diperoleh. Hal tersebut menjadi tugas guru untuk memilih sumber belajar yang mudah diperoleh, tersedia layanan penjualan, dan ketersediaan media tersebut dapat mencukupi kebutuhan yang diperlukan. Selanjutnya, ketika memilih sumber belajar harus bersifat fleksibel (luwes). Palupi (2020), menegaskan bahwa sumber belajar ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan dapat dipertahankan dalam berbagai situasi dan pengaruh. Pemilihan sumber belajar yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah seluruh komponen harus sesuai dengan tujuan. Seluruh komponen dalam pembelajaran harus saling mendukung, khususnya sumber belajar agar tidak menghambat tujuan instruksional.

Gaya belajar dan sumber belajar memiliki peran penting dalam ketercapaian proses pembelajaran yang berlangsung. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarsih & Kamaludin (2021), menjelaskan bahwa dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa dapat memberikan kemudahan bagi siswa maupun guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada. Sehingga pembelajaran akan berjalan dengan lancar sesuai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Penelitian lainnya dari Bintarini (2015), menegaskan bahwa dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa memberikan keuntungan bagi guru dalam mengajar menggunakan sumber belajar dan menguji siswa dalam gaya belajar yang mereka sukai. Menemukan gaya belajar siswa akan memungkinkan siswa untuk menentukan kekuatan dan kelemahan memanfaatkan sumber belajar yang ada dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kelas V SDN Sinomwidodo 01 dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “*Gaya Belajar Siswa Kelas V SDN Sinomwidodo 03 di Tinjau dalam memanfaatkan Buku Siswa dalam Sumber Belajar Tema 8.*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimana proses gaya belajar siswa kelas V SDN Sinomwidodo 03 dalam memanfaatkan sumber belajar berupa buku tema 8?
- b. Apa saja faktor-faktor mempengaruhi gaya belajar siswa kelas V SDN Sinomwidodo 03 dalam memanfaatkan sumber belajar berupa buku tema 8?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk dari perumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan proses gaya belajar siswa kelas V SDN Sinomwidodo 03 dalam memanfaatkan sumber belajar berupa buku tema 8.

- b. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas V SDN Sinomwidodo 03 dalam memanfaatkan sumber belajar berupa buku tema 8.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam setiap usaha tentu ada beberapa kegunaan yang diinginkan. Begitupun dalam sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada berbagai pihak. Diantara kegunaan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang telah ada sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca dan menulis.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menentukan strategi belajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Karena sejatinya tujuan pembelajaran ialah untuk mengembangkan kemampuan siswa baik dalam gaya belajar yang disukai maupun yang tidak disukai.
- b. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam kegiatan belajar membaca dan menulis.
- c. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi gaya belajar yang dimiliki siswa dengan baik agar siswa dapat menyerap informasi secara maksimal bergantung pada pembelajaran berlangsung sesuai gaya belajarnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan ini, yaitu hanya pada lingkup seputar kegiatan akademik yang ada pada sekolah tersebut. Ruang lingkup yang dibahas dalam laporan ini mengenai gaya belajar

siswa dalam memanfaatkan sumber belajar. Ruang lingkup yang akan di bahas dalam laporan ini mengenai:

- a. Subjek dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian hanya pada enam siswa kelas V di SDN Sinomwidodo 03. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat terfokus dalam satu bagian, sehingga data yang diperoleh valid, spesifik, mendalam, dan memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh.
- b. Objek dalam penelitian ini, adalah menganalisis proses pembelajaran siswa yang menggunakan pendekatan saintifik untuk mengetahui gaya belajar siswa dalam memanfaatkan sumber belajar.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan gambaran yang sama antara penulis dan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Proses pembelajaran merupakan serangkaian hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam lingkup pendidikan. Dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah dalam atau pendekatan saintifik yang terdiri dari mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasi

- b. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah merupakan metode yang digunakan dalam menyerap informasi atau materi berdasarkan pendekatan preferensi sensorinya masing-masing. Setiap individu memiliki gaya belajarnya masing-masing yang tentunya berbeda dengan individu lainnya yang didasari pemikiran bahwa gaya belajar tersebut menurutnya adalah gaya belajar terbaik untuk mengolah informasi yang diperolehnya baik dalam bentuk *visual*, *auditorial*, maupun *kinestik*

c. **Sumber Belajar**

Sumber belajar merupakan alat bantu yang bermanfaat dan sangat membantu siswa dalam mempelajari berbagai hal dalam upaya mencapai tujuan. Sumber belajar tidak hanya dalam bentuk buku saja, akan tetapi bisa berupa orang, alat, bahan, tulisan (tulisan tangan atau hasil cetak), gambar foto, narasumber, benda-benda alamiah dan benda-benda hasil budaya, dan bahkan lingkungan yang bisa menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

